

**DESKRIPSI SEMANTIK ONOMATOPE DALAM NOVEL “CADO-CADO
KUADRAT DOKTER MUDA SERBA SALAH” KARYA FERDIRIVA
HAMZAH**

NASKAH PUBLIKASI

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

ANIS FITRIYANI
A. 310 080 125

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**DESKRIPSI SEMANTIK ONOMATOPE DALAM NOVEL “CADO-CADO
KUADRAT DOKTER MUDA SERBA SALAH” KARYA FERDIRIVA
HAMZAH**

**Anis Fitriyani, A. 310 080 125, PBSID, FKIP,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012**

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang wujud, struktur, dan fungsi onomatope yang terdapat dalam novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba salah* karya Ferdiriva Hamzah. Objek penelitian ini berupa kata onomatope dalam novel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan padan ekstralingual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa wujud onomatope pada *Novel Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* diklasifikasikan menjadi empat macam: (1) wujud onomatope suara khas hewan, (2) onomatope suara khas benda, (3) onomatope perasaan manusia, dan (4) onomatope perbuatan atau tindakan. Struktur onomatope pada novel *cado-cado kuadrat dokter muda serba salah* dikalsifikasikan berdasarkan jumlah silabel yaitu monosilabel, bisilabel, dan multisilabel. Sedangkan fungsi onomatope dalam novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* terbagi atas lima macam, yaitu: (1) fungsi membentuk nama benda yang menghasilkan tiruan bunyi dari benda yang bersangkutan, (2) fungsi membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan, (3) fungsi mewujudkan keadaan emosi tokoh, (4) fungsi menunjukkan intensitas peristiwa, dan (5) fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca novel.

Kata Kunci: metode padan ekstra lingual, onomatope, novel.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selain dijadikan sebagai alat komunikasi lisan, bahasa juga digunakan sebagai alat atau sarana dalam mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk tulisan atau bisa disebut dengan bahasa tulis. Di dalam bahasa tulis terdapat terdapat variasi bahasa yang digunakan para penulis di dalamnya. Pemakaian Variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut sebagai ragam bahasa (Panuju, 2001: 148).

Pemilihan ragam bahasa dalam bahasa tulis dipengaruhi oleh beberapa faktor sesuai dengan kebutuhan penulis. Seperti bahasa tulis seorang pengarang untuk menulis sebuah cerpen, novel, komik atau cerita fiksi lain. Bahasa dalam komik bahasa tulis yang dihasilkan berbeda dengan bahasa yang terdapat di dalam sebuah novel, cerpen atau karya fiksi lainnya. Bahasa tulis yang digunakan dalam komik merupakan bahasa dialog antar tokoh yang berfungsi untuk memberikan efek imajinasi atau khayalan pembaca di dalam memahami sebuah cerita.

Komik biasanya juga terdapat kata-kata untuk melukiskan bentuk suara atau bunyi yang disebut juga dengan onomatope. Akan tetapi tidak hanya terdapat pada wacana komik saja, sekarang onomatope juga dapat ditemukan dalam sebuah novel. Onomatope yang terdapat di dalam novel disajikan sebagai bahasa yang dapat menimbulkan imajinasi khusus terhadap pembacanya. Walaupun intensitasnya tidak terlalu banyak seperti yang terdapat di dalam komik.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan komik sebagai subjek penelitian. Onomatope banyak ditemukan di dalam komik, dikarenakan bahasa tulis dalam komik digunakan untuk memberikan efek imajinasi pembaca dan sebagai ungkapan perasaan tokoh dan semua itu berwujud onomatope. Selain komik penelitian sebelumnya juga menggunakan lagu terutama lagu anak yang biasanya di dalamnya banyak menggunakan onomatope sebagai unsur estetis, sehingga anak dengan mudah dalam menyanyikan dan menghafalkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih novel sebagai bidang kajiannya dikarenakan penelitian onomatope sebelumnya belum ada yang mengkaji novel sebagai bidang kajian onomatope. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel yang berjudul "*Cado-cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah*" Karya Ferdiriva Hamzah. Onomatope digunakan sebagai sarana pengungkap perasaan tokoh, misalnya: marah, kecewa, kaget, sedih dan lain sebagainya. Onomatope tersebut dikemas dalam bentuk voice off yang menyertai action bertujuan melengkapi gambar (Brown, dalam Diyanti, 2000: 117).

Onomatope atau tiruan bunyi dapat dihasilkan dari berbagai faktor, seperti benda, atau gerakan tokoh seperti: tertawa, menyuruh orang untuk diam, berjalan, berlari, dan sebagainya. Tiruan bunyi yang dihasilkan dari berbagai benda dapat berasal dari tabrakan benda, benda jatuh, letusan benda, persinggungan benda dan lain-lain, dan onomatope juga dapat berubah arti dalam pemakaiannya sesuai dengan konteksnya.

Onomatope terdapat pada salah satu peristiwa keunikan yang bersifat lingual biasanya diwujudkan dalam bentuk satuan lingual yang berupa kata dan silabel. Sebagai tiruan bunyi, bentuk onomatope biasanya terdiri atas satu atau dua perulangan silabel. Kridalaksana (2001: 197) mengartikan kata silabel merupakan sesuatu yang berkaitan dengan inti suku kata (dapat berdiri sendiri sebagai suku kata).

Bentuk onomatope yang terdapat dalam novel digunakan sebagai kata-kata yang dapat menimbulkan imajinasi pembaca, yang diharapkan nantinya pembaca mampu menyelami cerita yang dikisahkan dalam novel tersebut. Walaupun onomatope dalam novel tidak banyak ditemukan seperti dalam komik. Seperti dalam novel "*Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda serba salah*" karya ferdiriva hamzah yang menceritakan susahnyanya jadi dokter, serta pengalaman-pengalaman lucu sewaktu Ko-ass atau pendidikan lanjut mahasiswa kedokteran. Mulai dari menangani pasien yang susah diatur sampai menghadapi dosen yang suka mengatur. Novel ini cukup banyak

menggunakan onomatope, seperti *syyyung*, *ssssttttt*, *Rrrrr*, *JEDDDERR*, *arrggh*, *Ting*, *teng*, atau tiruan bunyi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian dipilih judul “Dekripsi semantik onomatope dalam novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* Karya Ferdiriva Hamzah” dikarenakan peneliti lain sudah banyak menggunakan komik sebagai bahan kajian onomatope.

Rumusan Masalah

Ada 3 masalah dalam penelitian ini yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud onomatope yang terdapat dalam Novel “*Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah*” Karya Ferdiriva Hamzah?
2. Bagaimana struktur onomatope yang terdapat dalam “*Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah*” Karya Ferdiriva Hamzah?
3. Bagaimana fungsi onomatope yang terdapat dalam Novel “*Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah*” Karya Ferdiriva Hamzah?

2. LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Immanudin (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukam Karakter Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Binatang Dalam Bahasa Mandarin”, penelitian ini membahas pembentukan karakter kata tiruan bunyi (Onomatope) binatang dalam Bahasa Mandarin. Fahmi Saiful Ulum Al Ichwani (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk, Pola, dan Faktor Pemakaian Bahasa Asing Pada Novel *Ayat-Ayat Cinta*”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penulisan bahasa asing pada novel ayat-ayat cinta, dan mendeskripsikan pola pemakaian bahasa asing pada novel ayat-ayat cinta.

Kajian Teori

Bahasa sebagai sistem memiliki seperangkat peraturan dalam pemakaiannya, yang menjadi kebiasaan untuk dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, ajakan, bujukan dan sebagainya dengan orang lain (Chaer dan Agustina, 2004: 11). Lyons (dalam Pateda, 1989: 45) mengatakan “semantik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari makna”. Makna adalah isi yang terkandung di dalam bentuk-bentuk bahasa, yang dapat menimbulkan reaksi tertentu (Wiyanto, 2005: 16). Chaer (2009: 44-45) menyatakan bahwa kata-kata yang dibentuk berdasarkan tiruan bunyi tersebut disebut kata peniruan bunyi atau disebut sebagai onomatope.

Dari sudut pandang semantik bentuk onomatope dibedakan atas dua macam yaitu bentuk onomatope pertama dan onomatope kedua. Onomatope bentuk pertama adalah tiruan bunyi atas bunyi. Di sini bunyi itu betul-betul suatu “gema atas makna”, referennya sendiri adalah suatu pengalaman akustik yang sedikit banyak sangat mirip dengan struktur fonetik-kata. Kata-kata seperti *dengung*, *ketik*, *bum*, *pang*, *desis*, *decak* bisa masuk pada onomatope pertama. Sedangkan onomatope bentuk kedua adalah bunyi-bunyi itu tidak membangkitkan pengalaman akustik, melainkan suatu gerakan (*movement*), seperti *gemetar*, *geletuk*, *geletar*, *geretak*. Atau membangkitkan suatu kualitas fisik atau normal, biasanya yang tak mengenakkan, seperti suram (*gloom*), muak (*mawkish*), becek (*sloppy*) (Ullman, 2011: 102). Ba’dudu (2004: 4)

mengartikan inti suku kata berkaitan erat dengan silabel (dapat berdiri sendiri sebagai suku kata).

Menurut Brown (dalam Diyanti, 2002: 17) membagi fungsi onomatope menjadi lima macam.

- a. Fungsi membentuk nama benda.
- b. Fungsi membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan.
- c. Fungsi untuk mewujudkan keadaan emosi tokoh.
- d. Fungsi menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan.
- e. Fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca.

Cf. Kinickerbocker dan Reninger (Hoed, 1992: 2), menyatakan bahwa novel adalah hasil karya kreatif, yakni yang menyajikan bukan kenyataan yang ada dalam dunia ini, tetapi perlambangan dari kenyataan itu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yakni suatu metode penelitian yang mengkaji masalah tanpa didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Objek penelitian ini adalah kata onomatope yang terdapat dalam novel *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* karya Ferdiriva Hamzah. Data penelitian ini berupa kata-kata yang memiliki unsur onomatope dalam novel. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu novel cado-cado kuadrat dokter muda serba salah.

Teknik pengumpulan menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Dalam melaksanakan teknik pustaka peneliti menggunakan buku-buku yang dapat menunjang dalam penulisan penelitian. Sedangkan dalam melakukan teknik simak dan catat peneliti mengadakan penyimakan dan pencatatan terhadap data yang relevan, sesuai dengan sasaran tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan menggunakan metode padan ekstralingual maksudnya adalah menghubungbandingkan satuan lingual (dalam hal ini kata onomatope) dengan hal yang berada di luar bahasa, sehingga data yang telah terkumpul dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Wujud onomatope dalam novel cado-cado kuadrat dokter muda serba salah karya Ferdiriva Hamzah.

- 1) Wujud Onomatope Suara Khas Benda (SKB).

Ditemukan wujud onomatope suara khas benda berupa kosa kata: *teng (suara jam berdentang)*, *ting(bunyi pintu lift)*, *kek kek kek (suara tempat tidur dorong)*.

Data (1)

TENG! Pukul 11, dada pun sudah mulai terasa gatal.

Data1. Contoh bentuk **Teng** (Cck, 2010: 23).

Data (2)

Di lantai dua, pintu lift terbuka.

TING!

Si Uba berdiri di depan pintu lift.

Data2. Contoh bentuk **Ting** (Cck, 2010: 66).

Data (3)

Menjelang tengah malam, saat ketiga pasien baru tadi hampir saja selesai kami urus, tiba-tiba terdengar suara tempat tidur dorong dari kejauhan. **Krek... krek... krek...**

Data3. Contoh bentuk krek **krek krek** (Cck, 2010: 35).

2) Wujud Onomatope Perasaan Manusia (PM).

Ditemukan wujud onomatope perasaan manusia berupa kosa kata: **Deg, aaaarrgh, hek hek hek, dug dug dug dug.**

Data (4)

Deg! Hatiku hancur. Aku telah meyakinkan pasien, memberikan harapan kepada mereka. Aku terpukul sekali saat itu. Pasien meninggal, padahal aku sudah berjanji dia akan sembuh.

Data4. Contoh bentuk **deg** (cck, 2010: 116).

Data (9)

Aku mengangguk kecil sambil kebingungan, kenapa hampir semua suster selalu salah kalo nyebutin namaku? Yang Prediripa lah, Perdiripa Hanizah, Serdirida, **aaaarrgh.....** semakin stres!

Data9. Contoh bentuk **aaaarrgh** (Cck, 2010: 80).

Data (10)

“ah, jangan panggil ‘Mas.’ Aku suku tapanuli selatan. Panggil aja ‘Abang’, **hek... hek... hek...**” balasku sambil tertawa. Anehnya ketawaku jadi mirip bos-bos nakal yang baru ngedodain sekretarisnya.

Data10. Contoh bentuk **hek hek hek** (Cck, 2010: 127).

3) Wujud Onomatope Perbuatan atau Tindakan (PAT).

Data (11)

“kalian ini! NGGAK USAH KALIAN JAGA DENGANKU LAGI!!!!” teriak Dr. Tio sambil memukul-mukul pinggir pintu.

DUG! DUG! DUG! DUG!!!!

Data11. Contoh bentuk **dug dug dug dug** (Cck, 2010: 50).

Data (12)

“**Ciaaaaaat!!!!**”

Cilmil langsung salto dan menggeprak seekor kecoa yang menyelinap masuk!

Phew....

Data12. Contoh bentuk **ciaaaaaat& Phew** (Cck, 2010: 124).

4) Wujud Onomatope Suara Khas Hewan (SKH).

Ditemukan wujud onomatope suara khas hewan berupa kosakata: **grooowl** dan **Nyiiiiiieeeeeeeeeee.**

konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan-vokal (K-V-K-V-K-V-K-V-K-K-V-K-V-K-V-K-V-K-V-K-V).

c. Fungsi Onomatope.

- 1) Fungsi Membentuk Nama Benda yang Menghasilkan tiruan bunyi dari benda yang Bersangkutan.

Data (23)

Dilantai dua, pintu lift terbuka.

TING

Si Uba berdiri di depan pintu lift.

Data22. Contoh bentuk **Ting** (Cck, 2010: 66).

Data (23) merupakan contoh penggalan cerita dalam novel menunjukkan bunyi **TING** merupakan tiruan bunyi yang terdapat pada suatu benda. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi pintu lift yang sedang terbuka.

Data (24)

Clek! Pintu toilet tertutup.

Sunyi senyap.

Sedetik..... dua detik.....

Data24. Contoh bentuk **Clek** (Cck, 2010:166).

Data (24) merupakan menunjukkan bunyi **Clek** yang merupakan bunyi yang terdapat pada suatu benda. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi pintu toilet yang tertutup.

- 2) Fungsi Membentuk Nama Perbuatan yang Dilakukan Manusia atau Hewan yang Menghasilkan Tiruan Bunyi.

(a) Tiruan bunyi yang membentuk suara dari hewan

Data (25)

“kenalin nih, binatang peliharaan saya, si Rexy.”

GROOOWL!!!

Data25. Contoh bentuk **GROOOWL** (Cck, 2010: 15).

Dari data (25) di atas menunjukkan bunyi **GROOOWL!!!**. Merupakan tiruan bunyi yang terdapat pada suatu hewan. Bunyi yang dimaksud adalah suara yang dihasilkan oleh seekor hewan yaitu dinosaurus.

Data (26)

Si kecoa-kecoa menjerit, “**Nyiiiiiieeeeeeee!!!!**” sambil melambai-lambaikan bendera putih tanda menyerah.

Data26. Contoh bentuk **nyiiieeeeeeee** (Cck, 2010: 138).

Pada data (26) di atas menunjukkan bunyi **nyiiieeeeeeee**, merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh hewan. Bunyi yang dimaksud adalah suara seekor kecoa yang menjerit.

- (b) Tiruan bunyi yang membentuk nama perbuatan yang dilakukan bunyi benda yang menghasilkan suara tertentu.

Data (27)

Plok plok plok! bunyi sepatu hak tinggi Hani menggema di lorong kampus dekat toilet.

Data27. Contoh bentuk **plok plok plok** (Cck, 2010: 163).

Pada data 27 di atas menunjukkan bunyi *plok plok plok* merupakan tiruan bunyi nama perbuatan yang dilakukan bunyi benda yang menghasilkan suara tertentu. Bunyi yang dimaksud adalah suara sepatu hak tinggi yang dipakai hani saat berjalan.

(c) Tiruan bunyi yang dihasilkan oleh perbuatan manusia.

Data (28)

Ku buka mataku. Ternyata yang merangkulku si Uba!!!

“AAAAAAAAHHHH!!!!!!” tangisku makin kencang.

Data27. Contoh bentuk *AAAAHHH* (cck, 2010: 80).

Pada data (28) di atas menunjukkan bunyi *AAAAAAAAHHHH* merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh perbuatan manusia. Bunyi yang dimaksud adalah suara manusia yang sedang menangis kencang.

Data (29)

“pasien kiriman PPDS?” tanya Kresno lugu, *Plak!!!*
Membuatku ingin menjitak kepalanya. Seolah-olah dia nggak tau siapa itu PPDS.

Data29. Contoh bentuk plak (cck, 2010: 31).

Pada data (29) di atas menunjukkan bunyi *plak* merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh perbuatan manusia. Bunyi yang dimaksud adalah suara manusia yang memukul kepala seseorang.

Data (30)

“kalian ini NGGAK USAH KALIAN JAGA DENGANKU LAGI!!!!” teriak Dr. Rio sambil memukul-mukul pinggir pintu.
DUG! DUG! DUG! DUG!!!!

Data30. Contoh bentuk *dug dug dug* (Cck, 2010: 50).

Pada data (30) di atas menunjukkan bunyi *Dug! Dug! Dug! Dug!!!!*.Merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh perbuatan manusia. Bunyi yang dimaksud adalah suara yang dihasilkan oleh perbuatan manusia yang sedang memukul-mukul pintu.

3) Fungsi untuk Mewujudkan Keadaan Emosi Tokoh.

Data (31)

“*ugggh....*,” lenguhku tak sengaja.

“berat, ya?” tanya dokter itu sambil tersenyum.

“Ah....nggak kok, dok,” jawabku sambil tersenyum penuh penyesalan

Data31. Contoh bentuk *ugggh* (Cck, 2010: 13).

Pada data (31) di atas menunjukkan bunyi *ugggh* merupakan tiruan bunyi yang menunjukkan keadaan tokoh. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi yang menunjukkan emosi individu yang sedang membawa beban berat.

Data (32)

“*hahaha....*bener juga kau, ya!” Ucok tergelak.

Data32. Contoh bentuk *hahaha* (Cck, 2010: 59).

Pada data (32) di atas menunjukkan bunyi *hahaha*, merupakan tiruan bunyi yang menunjukkan keadaan tokoh. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi yang menunjukkan emosi tokoh yang bahagia.

Data (33)

“*Hhhh...*” desahku lemas ketika melihat si nenek itu juga kini menatapku dengan pandangan bertanya-tanya.

Data33. Contoh bentuk *Hhhh* (Cck, 2010: 146).

Dari data (33) di atas ditunjukkan bunyi *Hhhh* merupakan tiruan bunyi yang menaunjukkan keadaan tokoh. Bunyi yang dimaksud adalah suara yang menunjukkan tokoh yang mengeluh.

- 4) Fungsi menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan.

Data (34)

Budi mendorong sliding door itu dengan sekuat tenaganya. Namun, kejadian yang mengerikan terjadi. Sliding door-nya meluncur kencang sekali. *JEDDDERR!!!!*

Data34. Contoh bentuk *jedderr* (Cck, 2010: 62).

Pada data (34) di atas menunjukkan bunyi *JEDDDERR*, merupakan tiruan bunyi yang menunjukkan intensitas peristiwa sliding door yang didorong dengan tekanan yang keras.

Contoh di atas merupakan contoh pemanfaatan tiruan bunyi yang mencerminkan intensitas tinggi. Berikut ini disajikan contoh pencerminan kenyataan atau peristiwa yang bersifat rendah.

Data (35)

Kadang-kadang mereka mengetuk pintu kamar jaga ko-ass anak. *Tok tok tok...* “permisiii, boleh kami masuk? Ada yang namanya Riva, nggak?”

Data35. Contoh bentuk *tok tok tok* (Cck, 2010: 123).

Pada data (35) di atas menunjukkan bunyi *tok tok tok*, merupakan tiruan bunyi yang menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan. Bunyi yang dimaksud adalah pada peristiwa yang dilakukan oleh hewan kecoa yang mengetok pintu.

Contoh *tok tok tok* memperlihatkan bahwa intensitas peristiwa atau tindakan yang dilakukan tergolong rendah, dalam arti idak memerlukan tenaga yang besar dan tidak menimbulkan suara yang keras.

- 5) Fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca Novel.

Data (36)

“*wakakakakkakakaka.....!!!!*” Cut ketawa nggak abis-abis, sampe-sampe dia tertunduk di kursi lantaran sakit perut kebanyakan ketawa.

Data36. Contoh bentuk *wakakakakkakaka* (cck, 2010: 141).

Pada data (36) di atas menunjukkan bentuk tiruan bunyi *wakakakakkakakaka* yang dapat memberikan efek senang senang pada pembaca novel.

Data (37)

Ibu yang sedang menjalani persalinan itu saking terharunya melihat usaha kami sampe berteriak, “Dooook! *Huf...huf...huf...* Aduh... *huf...huf...huf...* dorong... dorong, saya jadi pengen pup! ...*Huf... huf...huf...!*”

Data37. Contoh bentuk *huf huf huf* (Cck, 2010: 101).

Dari data (37) di atas menunjukkan bunyi *huf huf huf* yang dihasilkan dari nafas seorang ibu yang sedang menjalani persalinan, bunyi tersebut dapat memberikan efek tegang bagi pembaca dan ikut merasakan apa yang sedang dialami tokoh yang ada di dalam cerita.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan adanya perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Immaduddin (2009) menyebutkan pembentukan karakter kata tiruan bunyi binatang dalam bahasa Mandarin yang menunjukkan bahwa karakter onomatope binatang dalam bahasa Mandarin terbentuk dengan prinsip pembentukan karakter x ngsh ng, penelitian ini juga menyebutkan wujud onomatope suara khas hewan. Suatu silabel dikatakan sebagai onomatope berupa suara khas hewan apabila suara atau bunyi dihasilkan atau dikeluarkan oleh hewan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Ichwani (2011) sama-sama menggunakan novel sebagai subjek penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu aspek yang dikaji. Penelitian Al Ichwani mengkaji bentuk, pola dan faktor pemakaian bahasa asing dalam novel, novel yang dipakai Al Ichwani yaitu novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, sedangkan penelitian ini mengkaji onomatope atau tiruan bunyi yang terdapat dalam novel, dan novel yang digunakan berjudul *Cado-Cado Kuadrat Dokter Muda Serba Salah* karya Ferdiriva Hamzah.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perolehan data dan pembahasan yang mengkaji tentang onomatope pada novel di atas, dapat diambil simpulan.

- a. Wujud onomatope dalam novel *Cado-Cado Kuadrat*.

Wujud onomatope dalam novel diklasifikasikan menjadi empat wujud, (1) Suara Khas Benda (SKB), (2) Perasaan Manusia (PM), (3) Tindakan atau Perbuatan (PAT), dan (4) Suara Khas Hewan (SKH).

- b. Struktur onomatope dalam novel *Cado-Cado Kuadrat*.

Struktur onomatope dalam novel *cado-cado kuadrat* diklasifikasikan berdasarkan jumlah silabel yang terbagi menjadi 3 macam, a) onomatope berbentuk satu silabel (monosilabel), b) onomatope berbentuk dua silabel (bisilabel), dan c) onomatope berbentuk tiga silabel atau lebih (multisilabel). Bentuk onomatope satu silabel seperti *teng* yang artinya suara jam yang berdentang, bunyi *ting* yang artinya suara pintu lift yang terbuka, bunyi *clek* yang artinya suara pintu toilet yang tertutup dan lain sebagainya. Bentuk onomatope dua silabel atau bisilabel seperti

Gubrak, jedder, ceklek, dll. Bentuk onomatope tiga silabel atau lebih (multisilabel) seperti tiruan bunyi *hehehe, wakakakakkakakaka, huhuhuhu, xixixixi*, dll.

c. Fungsi onomatope dalam novel Cado-Cado Kuadrat.

Fungsi onomatope novel cado-cado kuadrat terbagi menjadi lima fungsi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fungsi membentuk nama benda yang menghasilkan tiruan bunyi dari benda yang bersangkutan, seperti bunyi ting yang merupakan bunyi benda dari sebuah pintu lift yang terbuka.
- 2) Fungsi membentuk nama perbuatan yang dilakukan manusia atau hewan yang menghasilkan tiruan bunyi, seperti suara hewan, atau suara perbuatan manusia.
- 3) Fungsi untuk mewujudkan keadaan tokoh seperti bunyi seperti tiruan bunyi *ugggh* yang menunjukkan keadaan tokoh. Bunyi yang dimaksud adalah bunyi yang menunjukkan emosi individu yang sedang membawa beban berat.
- 4) Fungsi menunjukkan intensitas peristiwa atau tindakan, seperti bunyi *jeddeerr* yang memberikan efek peristiwa dengan intensitas tinggi yang artinya seseorang dengan sengaja mendorong pintu dengan sekuat tenaga sehingga menimbulkan suara yang begitu keras.
- 5) Fungsi memberikan efek tertentu bagi pembaca novel.

Saran-saran

a. Untuk pengarang Novel

Seorang pengarang novel menggunakan onomatope sebagai alat untuk memperjelas pemahaman pembaca merupakan tindakan yang tepat. Novel yang saya gunakan ini memiliki beberapa bahasa kedokteran yang sifatnya kurang familiar jika diterapkan ke dalam semua lapisan masyarakat khususnya pembaca novel seperti *ambu bag, kateter, herpes zoster, potpourri, anamnese* dan lain-lain. Akan lebih baik jika bahasa-bahasa asing tersebut dapat diartikan secara rinci agar pembaca paham makna sebenarnya.

b. Untuk pendidik

Guru dan orang tua sebagai pendidik anak hendaknya dapat memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada sebuah novel. Khususnya dalam onomatope diharapkan dapat menjadikan onomatope sebagai bahan pembelajaran kosa kata kepada anak-anak yang duduk dibangku SMP dan SMA sehingga anak akan memiliki perbendaharaan kata yang beraneka ragam dan dapat menirukan suara yang dikeluarkan oleh hewan, benda, dan manusia.

c. Untuk Pemerhati atau Peneliti Bahasa.

Untuk pemerhati atau peneliti bahasa penting untuk memahami bahasa yang selalu berkembang dalam pertumbuhannya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian-penelitian tentang kebahasaan, khususnya tentang onomatope yang lebih mendalam, baik itu dalam subjek penelitian maupun dalam permasalahannya sehingga hasil penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan

dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ichwani, Fahmi S. U. 2011. "Bentuk, Pola, dan Faktor Penyebab Pemakaian Bahasa Asing pada Novel Ayat-Ayat Cinta". *Skripsi*: UMS.
- Ba'dudu, Abdul Muis. 2004. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyanti, Anita. 2000. "Kajian Semantik Wujud Onomatope dalam Komik Serial Donal Bebek". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- H. hoed, Beny. 1992. *Kala dalam novel fungsi dan penerjemahannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Immanudin, Siti Atikah. 2009. *Pembentukan Karakter Kata Tiruan Bunyi (Onomatope) Binatang Dalam Bahasa Mandarin*. <http://www.garuda.kemdiknas.go.id/jurnal>.
- Kridaklasana, Harimurti. 2001. *Fungsi dan Sikap Bahasa edisi ke 2*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Panuju, Redi. 2001. *Komunikasi Organisasi dari Konseptual – Teoritis ke Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. Flores: Nusa Indah.
- Ullman, Stephen. 2011. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Tata Bahasa Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.